

## Pengaruh Penganggaran Partisipatif dan Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* dengan *Moral Equity* sebagai Variabel Moderasi

Salman Hafidz Iriansyah<sup>1)</sup>, Harry Suharman<sup>2)</sup>, Syaiful Rahman Soenaria<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung

Email: salman17002@mail.unpad.ac.id<sup>1)</sup>, harry.suharman@unpad.ac.id<sup>2)</sup>, syaiful.rahman@unpad.ac.id<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

Research on the effect of participatory budgeting and information asymmetry on budgetary slack still shows the inconsistency of conflicting results. This study aims to provide empirical evidence about the effect of participatory budgeting and information asymmetry on the tendency to make budgetary slack and the effect of moral equity as a moderating variable on the relationship between the variables of participatory budgeting, information asymmetry, and budgetary slack. The object of this research is all managers who work at PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero), PT. Kereta Api Indonesia (Persero) and PT. Len Industri (Persero), except for the board of directors. Data were collected using a research instrument in the form of a questionnaire with a total of 70 respondents. The analysis model used was moderated regression analysis (MRA - Moderated Regression Analysis). The results showed that: 1) Participatory budgeting had a positive and significant effect on budgetary slack as indicated by the coefficient value of participatory budgeting of 1.012 with a significance level of  $(4.999 > 1.998)$ . 2) Information asymmetry has a significant negative effect on budgetary slack as indicated by the information asymmetry coefficient value of -1.7382 with a significance level of  $(-3.394 > -1.998)$ . 3) The results of the analysis show that moral equity is proven to be a moderator between participatory budgeting and information asymmetry towards budgetary slack in a positive direction. So it can be understood that budgetary slack can be reduced by increasing participatory budgeting and information asymmetry through moral equity.

**Keywords:** Participatory Budgeting, Information Asymmetry, Budgetary Slack, Moral Equity

### ABSTRAK

Penelitian tentang pengaruh penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap budgetary slack masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil yang bertentangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap kecenderungan untuk membuat budgetary slack serta pengaruh moral equity sebagai variabel moderasi pada hubungan antara variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan budgetary slack. Objek dalam penelitian ini seluruh manajer yang bekerja di PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero), PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), kecuali direksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 70 orang.. Model analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi moderat (MRA – Moderated Regression Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penganggaran partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap budgetary slack yang ditunjukkan oleh nilai koefisien penganggaran partisipatif sebesar 1.012 dengan tingkat signifikansi sebesar  $(4.999 > 1.998)$ . 2) Asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap budgetary slack yang ditunjukkan oleh nilai koefisien asimetri informasi sebesar -1.7382 dengan tingkat signifikansi sebesar  $(-3,394 > -1.998)$ . 3). Hasil analisis menunjukkan bahwa moral equity terbukti menjadi moderasi antara penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap budgetary slack dengan arah positif. Sehingga dapat dipahami bahwa budgetary slack dapat ditekan dengan adanya peningkatan penganggaran yang partisipatif dan asimetri informasi melalui moral equity.

**Kata Kunci:** Penganggaran Partisipatif, Asimetri Informasi, Budgetary Slack, Moral Equity

## 1. Pendahuluan

Anggaran merupakan komponen penting dari perencanaan keuangan guna mencapai tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Di dalam organisasi manajemen anggaran memiliki fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem penganggaran berbasis kinerja diharapkan mampu mengatasi kelemahan sistem penganggaran tradisional dengan harapan dapat meningkatkan kinerja agen (Ashmeade et al: 2017).

*Budgetary Slack* adalah masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Penganggaran yang ketat dan tekanan dari atasan sering menyebabkan perusahaan tidak leluasa dalam pembuatan anggarannya. Masalah yang sering timbul karena kebutuhan krusial perusahaan yang tidak bisa dikeluarkan karena tidak termasuk dalam anggaran, tetapi *budgetary slack* dalam prakteknya tidak sesuai dengan etika dalam bekerja yang ada karena menyalahi aturan perusahaan.

Anggaran di sektor BUMN mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan dan kesinambungan (*sustainability*) perekonomian suatu Negara. Peran BUMN di dalam perekonomian nasional antara lain sebagai *stabilisator* atau agen pertumbuhan ekonomi, BUMN sebagai representasi dari pemerintah untuk mengeksekusi tugas – tugas pemerintah dalam pelayanan publik, maka BUMN harus dikelola dengan baik sehingga BUMN bisa sehat dan mengalami pertumbuhan yang baik. Untuk mencapai hal tersebut aspek anggaran menjadi penting untuk diperhatikan, karena anggaran merupakan *representative* dari perencanaan perusahaan sekaligus sebagai alat control untuk mengeksekusi perencanaan tersebut.

Selama tahun 2019, BUMN memberikan kontribusi kepada APBN sebesar Rp 470 triliun berupa dividen, setoran pajak dan PNPB Lainnya. Di samping itu, BUMN juga berkontribusi untuk perekonomian nasional melalui pengeluaran operasional dan *capital expenditure*-nya. Pengeluaran tersebut menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dari sisi konsumsi dan investasi, yang akan meningkatkan *demand* dan mendorong perputaran ekonomi nasional.

Mengingat salah satu fungsi anggaran sebagai alat untuk mengukur kinerja, penganggaran partisipatif dianggap menjadi faktor perilaku individu yang dapat mempengaruhi dalam penilaian kinerja. Selain penganggaran partisipatif, faktor perilaku individual lainnya adalah asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila manajer (*agent*) lebih tinggi mengetahui informasi dibandingkan principal. Selain penganggaran partisipatif dan asimetri informasi, faktor perilaku individual lainnya adalah *moral equity*. Dalam penelitian ini *moral equity* digunakan sebagai variabel moderasi. *Moral equity* merepresentasikan unsur etika secara keseluruhan, dan menjadi unsur yang menjadi kriteria sangat penting dalam penilaian etika (Robin & Reidenbach, 1996; Flory, Phillips, Reidenbach, & Robin, 1992). Maka dari itu variabel moderasi ini digunakan untuk melihat apakah dengan adanya *moral equity*, penganggaran partisipatif, asimetri informasi terhadap *budgetary slack* akan semakin tinggi atau rendah.

Pada dasarnya belum ada indikator yang objektif untuk mengukur *budgetary slack*. Secara kuantitatif indikasi adanya senjangan baru dapat dinilai pada saat anggaran tersebut direalisasikan. Para peneliti akuntansi mendapati bahwa tingkatan *budgetary slack* dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk tingkat partisipasi bawahan dalam penganggaran. Penelitian terkait penganggaran partisipatif dan *budgetary slack* telah banyak dilakukan oleh peneliti akuntansi. Hasilnya pun menunjukkan ketidakkonsistenan satu sama lain.

Beberapa peneliti menunjukkan adanya pengaruh positif antara penganggaran partisipatif namun peneliti lainnya mengobservasi bahwa penganggaran partisipatif tidak berpengaruh dan bahkan tidak menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *budgetary slack* (Maiga A.S et al, 2014: 6). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Young (1985) yang menyatakan bahwa dalam kondisi ideal sekalipun penganggaran partisipasi mempunyai keterbatasan dimana dalam penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara penganggaran partisipatif dan *budgetary slack* yaitu partisipasi akan meningkatkan terciptanya *slack* anggaran.

Selain partisipasi anggaran, faktor lain yang diduga penyebab terjadinya *budgetary slack* adalah asimetri informasi (Dunk, 1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi bawahan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran untuk melakukan *budgetary slack* secara positif. Semakin tinggi asimetri informasi maka akan meningkatkan *budgetary slack*.

Yang peneliti lakukan yaitu dengan sedikit modifikasi yaitu menambahkan 1 (satu) variabel independen (asimetri informasi), menggunakan responden yaitu BUMN yang ada di Kota Bandung dan menggunakan seluruh manajer dalam pengambilan datanya. BUMN dikenal sebagai mesin penggerak ekonomi Indonesia, yang ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Sampel perusahaan yang diambil adalah PT. Pos Indonesia, PT. Pindad, dan PT. Len Industri. Karena dalam perusahaan BUMN tersebut mempunyai karakteristik berbeda – beda, seperti PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang menjalankan usahanya dibidang jasa pengiriman (kurir), logistik, dan transaksi keuangan. PT. Pindad merupakan perusahaan BUMN yang menjalankan usahanya dibidang industri dan manufaktur yang memproduksi pembuatan produk militer dan komersial di Indonesia. PT. Len Industri adalah perusahaan peralatan elektronik industri milik BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

Adapun rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh partisipatif anggaran terhadap kecenderungan untuk membuat *budgetary slack*?
2. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan untuk membuat *budgetary slack*?
3. Apakah terdapat pengaruh penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap kecenderungan untuk membuat *budgetary slack* dengan *moral equity* sebagai variabel moderasi?

**2. LandasanTeori**

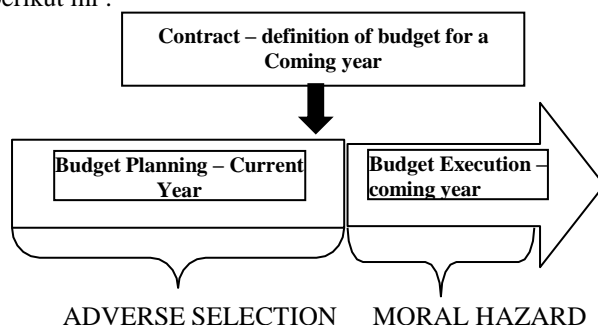
Anggaran merupakan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2009). Menurut (Siegel & Marconi, 1989) Pembuatan anggaran adalah tugas teknis. Aspek perilaku penganggaran mengacu pada perilaku manusia yang dibawa dalam proses mempersiapkan anggaran dan perilaku manusia yang disebabkan ketika orang mencoba untuk hidup dengan anggaran.

Anggaran adalah proses kegiatan yang menghasilkan anggaran tersebut sebagai hasil kerja, serta proses kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi anggaran, yaitu fungsi pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja, dan alat pengawasan kerja ( Arfan Ikhsan Lubis, 2011).

Penganggaran partisipatif adalah suatu proses mengevaluasi kinerja para individu dan menetapkan penghargaan atas dasar sasaran anggaran yang telah dicapai serta keterlibatan dan pengaruh para individu dalam penyusunan anggaran. (Dunk, 1993). Penganggaran partisipatif itu sendiri didefinisikan sebagai pendekatan dalam proses penganggaran dimana terdapat keterlibatan para manajer dan staf dalam menyusun anggaran yang menjadi tanggungjawabnya (Hansen & Mowen, 2009:803).

Oleh karena anggaran melibatkan hubungan antar manusia, maka terdapat perilaku-perilaku manusia yang mungkin timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku negative. Menurut Siegel dan Marconi (1989) dalam Kartika, Andi (2010) bahwa aspek perilaku dan penganggaran menggambarkan perilaku manusia yang terlibat dalam perilaku manusia yang mencoba hidup dengan anggaran. Perilaku yang positif dapat berupa peningkatan kinerja manajer karena termotivasi oleh anggaran yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja mereka. Perilaku negatif antara lain konflik internal dan senjangan anggaran.

*The action of information asymmetry shows it self in two ways: adverse selection, which occurs ex ante the contract, and moral hazard, which occurs after the contract* (Faria and Silva, 2013: 1088, adopted from santos et al, 2007: 467) bahwa terdapat dua tipe asimetris informasi: (1) *adverse selection*, yang terjadi sebelum disepakati kontrak antara principle dan agent (2) *moral hazard* merupakan kondisi yang terjadi setelah kontrak telah disepakati. Kedua tipe ini asimetri informasi dimaksud dapat dijelaskan dengan gambar berikut ini :



**Gambar 1.** Tipe Asimetri Informasi

*Budgetary slack* (senjangan anggaran) adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2007: 389). *Budgetary slack* berasal dari timpangnya alokasi dalam alokasi sumberdaya organisasi. Senjangan timbul dari kecenderungan organisasi dan individu untuk menahan diri menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mereka (Belkaoui: 1989).

*Organizational slack* dan *budgetary slack* adalah dua aspek penting dalam penganggaran. Yang harus ditentukan untuk melakukan penganggaran yaitu menetapkan tujuan, implementasi, evaluasi kontrol dan performa. Menurut (Siegel & Marconi, 1989) ada beberapa faktor yang mendukung ilmu perilaku dalam perencanaan, yaitu: Dampak lingkungan perencanaan, Ukuran dan struktur organisasi, Gaya kepemimpinan.

*Budgetary slack* dapat terjadi pada BUMN apabila indikasinya dalam kondisi terdapat senjangan antara anggaran aktual (realisasi) dengan anggaran yang disusun dalam rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP). Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya *budgetary slack*, dapat dilakukan dengan sistem penganggaran dengan pendekatan yang bersifat *bottom-up* dimana bawahan dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran melalui partisipasi anggaran.

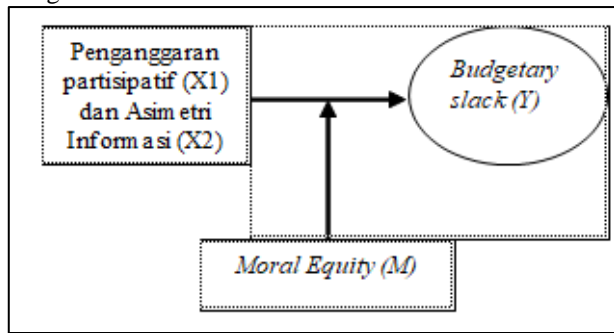
Penelitian yang dilakukan oleh Young (1985), Irfan et al. (2016) Susanto, Marshella Adreine (2013) menjelaskan bahwa partisipasi anggaran menyebabkan terciptanya *budgetary slack*. Alasannya bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung akan melonggarkan anggaran yang disusun agar mudah dicapai. Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) atau dengan kata lain bahwa asimetri informasi terjadi apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, termasuk local maupun informasi pribadi (Dunk, 1993).

*Moral Equity* bisa menjadi sebuah alat untuk melihat bagaimana seorang manajer membuat keputusan etika didalam proses penganggaran. *Moral equity* atau *moral hazard* muncul ketika adanya suatu kesempatan atau insentif untuk melalaikan penyampaian informasi karena *agent* merasa tidak dilibatkan dalam prosesi penganggaran . *Moral equity* sendiri sebenarnya didasari oleh sebuah konsep dari *fairness, justice and right* dan sangat penting untuk sebuah pemikiran tentang moral (Robin & Reidenbach, 1996).

Aspek etis yang disoroti sebagai *moral hazard* dalam proses penyusunan anggaran ini Pertimbangan etika didasarkan pada keseluruhan konsep dari kewajaran, keadilan dan kebenaran. Etika digunakan sebagai dasar untuk menentang praktik bisnis yang tidak etis. Oleh karena itu, etika dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melihat bagaimana manajer membuat penilaian yang etis (*ethical judgement*) ketika berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Manajer yang beretika memandang *budgetary slack* sebagai sesuatu yang salah akan cenderung mengurangi *budgetary slack* pada saat penyusunan anggaran. Sebaliknya, manajer dengan tingkat etika yang rendah dan menganggap *budgetary slack* sebagai sesuatu yang benar akan cenderung menciptakan bahkan menambah *budgetary slack* pada saat

penyusunan anggaran.

Adapun kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka pemikiran

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
- H<sub>2</sub> : Asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
- H<sub>3</sub> : Partisipasi penganggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack* dengan *moral equity* sebagai variabel modera

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Dengan desain penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penentu tentang pengaruh penganggaran partisipatif dan asimetri informasi dan *moral equity* terhadap *budgetary slack* melalui pengajuan hipotesis yang dibuat.

3.1 Data

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh manajer yang bekerja di PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero), PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), kecuali direksi. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: Manajer Perusahaan yang mempunyai tanggung jawab anggaran pada sub-unit tersebut kecuali direksi. Dari kriteria yang sudah disebutkan diatas, ada 70 kuesioner yang tersebar di empat perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Bekerja

Perusahaan	Frekuensi	Persentase
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	15	21.43%
PT Pindad (Persero)	27	38.57%
PT Pos Indonesia (Persero)	18	25.71%
PT. Len Industri (Persero)	10	14.29%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100.00%</b>

3.2 Metode Analisis

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan Teknik kuesioner dan *Literature Review*. Metode yang pertama ini merupakan salah satu dari banyak metode yang bisa digunakan dalam pengumpulan data. Kuesioner ini mengacu pada variabel bebas (*budget participation*) dan variabel terikat (*budgetary slack*) yang menggunakan skala sikap Model *likert* 5. Akan tetapi untuk penilaian *moral equity* menggunakan sebuah studi kasus menggunakan metode yang kedua yaitu *literature review* yaitu menggunakan studi dari buku, jurnal, dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya *literature review* ini diharapkan mendapatkan teori yang relevan dan berdasar yang sesuai dengan penelitian dan teori tersebut dapat digunakan untuk menganalisa masalah yang ada.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*. Model Regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu *budget participation*, dan pengaruhnya terhadap *budgetary slack* dengan variabel moderasi *moral equity*. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* dikarenakan adanya variabel moderator atau disebut juga variabel independen yang kedua yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pembentukan model MRA (*moderated regression analysis*), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model MRA (*moderated regression analysis*) variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25,0 for windows* diperoleh *output* hasil perhitungan uji normalitas berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.82413920
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.063
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian normalitas data. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov perhitungan four bipolar five-point Likert scales sebagai berikut

- a. Fair & Unfair
- b. Just & Unjust
- c. Morally right & Not morally right
- d. Fair & Unfair
- e. Acceptable & UnacceptableZ

UnacceptableZ sebesar 0.079 dengan *asymptotic* sig sebesar 0.200. Dikarenakan nilai *asymptotic* sig lebih besar dari alpha 5% ( $0.200 > 0.05$ ), maka unstandardized residual berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model MRA (*moderated regression analysis*) tidak menyalahi asumsi normalitas atau dengan kata lain model MRA (*moderated regression analysis*) memiliki distribusi yang normal.

Analisis MRA (*moderated regression analysis*) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Pada penelitian ini, analisis MRA (*moderated regression analysis*) dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) dan Asimetri Informasi ( $X_2$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dengan *Moral Equity* (M) sebagai variabel moderasi. Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.0 for windows, didapat *output* hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	32.712	12.235		2.674	.010
Partisipasi Anggaran (X1)	1.012	.203	1.297	4.999	.000
Asimetri Informasi (X2)	-1.738	.512	-1.314	-3.394	.001
Moral Equity (M)	-.394	.180	-.710	-2.181	.033
Partisipasi Anggaran (X1)*Moral Equity (M)	-.008	.003	-.890	-2.427	.018
Asimetri Informasi (X2)*Moral Equity (M)	.031	.007	2.245	4.225	.000

a. Dependent Variable: *Budgetary Slack* (Y)

Berdasarkan *output* pada tabel 3 didapat nilai konstanta dan koefisien MRA (*moderated regression analysis*) sehingga dapat dibentuk persamaan MRA (*moderated regression analysis*) sebagai berikut:

$$Y = 32.712 + 1.012X_1 - 1.738X_2 - 0.394M - 0.008X_1 * M + 0.031X_2 * M$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\beta_0 = 32.712$ ; artinya jika Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ), Asimetri Informasi ( $X_2$ ), *Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M), dan Asimetri Informasi ( $X_2$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) bernilai nol (0), maka *Budgetary Slack* (Y) akan

bernilai 32.712 satuan

$\beta_1 = 1.012$  artinya jika Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka *Budgetary Slack* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.012 satuan

$\beta_2 = 1.738$ ; artinya jika Asimetri Informasi ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka *Budgetary Slack* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.738 satuan

$\beta_3 = -0.394$ ; artinya jika *Moral Equity* (M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka *Budgetary Slack* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.394 satuan.

$B_4 = -0.008$ ; artinya jika Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka *Budgetary Slack* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.008 satuan. Hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan koefisien regresi Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y) yaitu sebesar 1.012, yang menunjukkan bahwa *Moral Equity* (M) memperlemah pengaruh antara Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y).

$\beta_5 = 0.031$ ; artinya jika Asimetri Informasi ( $X_2$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka *Budgetary Slack* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.031 satuan. Hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan koefisien regresi Asimetri Informasi ( $X_2$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y) yaitu sebesar -1.738, yang menunjukkan bahwa *Moral Equity* (M) memperkuat pengaruh antara Asimetri Informasi ( $X_2$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y).

**Analisis Korelasi Pearson Product Moment**

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua atau lebih variabel bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari masing-masing variabel adalah sama (Sugiyono : 228). Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25,0 for windows, didapat *output* hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Nilai Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.756	.737	3.97071

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi (X2)\*Moral Equity (M), Partisipasi Anggaran (X1), Moral Equity (M), Partisipasi Anggaran (X1)\*Moral Equity (M), Asimetri Informasi (X2)

b. Dependent Variable: *Budgetary Slack* (Y)

Dari analisis pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0.870. Nilai tersebut



kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Guilford sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2009:23

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel 5, maka koefisien korelasi sebesar 0.870 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antarvariabel Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ), Asimetri Informasi ( $X_2$ ), *Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M), dan Asimetri Informasi ( $X_2$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) dengan variabel *Budgetary Slack* (Y).

**Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono : 231). Setelah diketahui nilai r sebesar 0.870, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0.870)^2 \times 100\% \\
 &= 75.6\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 75.6% yang menunjukkan arti Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ), Asimetri Informasi ( $X_2$ ), *Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M), dan Asimetri Informasi ( $X_2$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 75.6% terhadap *Budgetary Slack* (Y), sedangkan sisanya sebesar 24.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan adalah suatu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3132.846	5	626.569	39.740	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1009.059	64	15.767		
	Total	4141.905	69			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack (Y)

b. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi ( $X_2$ )\**Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ), *Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran

( $X_1$ )\**Moral Equity* (M), Asimetri Informasi ( $X_2$ ).

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39.740. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai  $F$  pada tabel distribusi  $F$ . Untuk  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = k = 5$ , dan  $df_2 = n - k - 1 = 70 - 5 - 1 = 64$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.358.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya. Hasil perhitungan pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	32.712	12.235		2.674	.010
Partisipasi Anggaran ( $X_1$ )	1.012	.203	1.297	4.999	.000
Asimetri Informasi ( $X_2$ )	-.1738	.512	-1.314	-3.394	.001
<i>Moral Equity</i> (M)	-.394	.180	-.710	-2.181	.033
Partisipasi Anggaran ( $X_1$ )* <i>Moral Equity</i> (M)	-.008	.003	-.890	-2.427	.018
Asimetri Informasi ( $X_2$ )* <i>Moral Equity</i> (M)	.031	.007	2.245	4.225	.000

a. Dependent Variable: Budgetary Slack (Y)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) sebesar 4.999, Asimetri Informasi ( $X_2$ ) sebesar -3.394, *Moral Equity* (M) sebesar -2.181, Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) sebesar -2.427, dan Asimetri Informasi ( $X_2$ ) dimoderasi *Moral Equity* (M) sebesar 4.225. Nilai-nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  pada tabel distribusi  $t$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k - 1 = 70 - 5 - 1 = 64$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dari tabel distribusi  $t$  untuk pengujian dua pihak sebesar 1.998 dan -1.998.

Pengujian hipotesis parsial variabel Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) berada pada daerah penolakan  $H_0$  ( $4.999 > 1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ .

Pengujian hipotesis parsial variabel Asimetri Informasi ( $X_2$ ) terhadap *Budgetary Slack* (Y) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Asimetri Informasi ( $X_2$ ) berada pada daerah penolakan  $H_0$  ( $-3.394 < -1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Asimetri Informasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Pengujian hipotesis parsial variabel *Moral Equity* (M)

terhadap *Budgetary Slack* (Y) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Moral Equity* (M) berada pada daerah penolakan  $H_0$  (-2.181 < -1.998). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Moral Equity* (M) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Pengujian hipotesis parsial variabel Partisipasi Anggaran (X1) dimoderasi *Moral Equity* (M) terhadap *Budgetary Slack* (Y) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Partisipasi Anggaran (X1) dimoderasi *Moral Equity* (M) berada pada daerah penolakan  $H_0$  (-2.427 < -1.998). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Partisipasi Anggaran (X1) dimoderasi *Moral Equity* (M) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Pengujian hipotesis parsial variabel Asimetri Informasi (X2) dimoderasi *Moral Equity* (M) terhadap *Budgetary Slack* (Y) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Asimetri Informasi (X2) dimoderasi *Moral Equity* (M) berada pada daerah penolakan  $H_0$  (4.225 > 1.998). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Asimetri Informasi (X2) dimoderasi *moral equity* (M) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *budgetary slack* (Y).

## 42 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, Partisipasi Anggaran (X1), Asimetri Informasi (X2), *Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran (X1) dimoderasi *Moral Equity* (M), dan Asimetri Informasi (X2) dimoderasi *Moral Equity* (M) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 75.6% terhadap *Budgetary Slack* (Y), sedangkan sisanya sebesar 24.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (39.740 > 2.358), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Partisipasi Anggaran (X1), Asimetri Informasi (X2), *Moral Equity* (M), Partisipasi Anggaran (X1) dimoderasi *Moral Equity* (M), dan Asimetri Informasi (X2) dimoderasi *Moral Equity* (M) secara simultan terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung ini menghasilkan hubungan antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  (Independen), Y (Dependen), dan M (Variabel Moderasi). Hasil uji yang sudah dilakukan tidak ada perbedaan sama sekali, menunjukkan bahwa memang secara simultan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Berarti bisa dikatakan bahwa memang Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dengan *Moral Equity* sebagai variabel moderasi.

Hasil uji ini untuk melihat pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap *Budgetary Slack*. Pengujian terhadap perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung menghasilkan angka 1.012 dan tingkat signifikansi sebesar (4.999 > 1.998) yang berarti positif signifikan. Berdasarkan hasil uji secara parsial pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung, berarti bisa dilihat bahwa setiap penganggaran yang dilakukan secara partisipatif dalam perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung akan

menghasilkan kesenjangan anggaran. Kesenjangan anggaran yang terjadi dapat menyebabkan ketidakefisienan dari sebuah organisasi jika setiap bagian (manajer) dan (bawahan) mempunyai keinginan yang berbeda untuk kepentingan pribadinya. Timbulnya *budgetary slack* yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan. Menurut (Magee, 1980) bahwa anggaran bisa ditingkatkan jika atasan menyadari informasi yang dimiliki bawahan penting dalam anggaran yang sedang disusun. Ketika bawahan memiliki informasi yang lebih rahasia yang tidak diberikan ke perusahaan, atasan tidak bisa selalu memeriksa satu per satu pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya.

Hasil uji ini untuk melihat pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack*. Pengujian terhadap perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung menghasilkan angka -1.7382 dan tingkat signifikansi sebesar (-3.394 > -1.998) yang berarti negatif signifikan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ketika terjadi peningkatan asimetri informasi, maka akan berdampak terhadap penurunan *budgetary slack*. Sehingga ketika semakin rendahnya tingkat asimetri informasi, maka memiliki kecenderungan semakin tingginya kemungkinan terjadi *budgetary slack*. Hal ini menjelaskan bahwa adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*Preparer*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder akan berdampak pada kemungkinan terjadinya perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Falikhathun, 2007).

Hasil uji ini untuk melihat pengaruh penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* ketika sudah dimoderasi oleh *Moral Equity*. Pengujian terhadap perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung menghasilkan angka -0,008 dan tingkat signifikansi sebesar (-2,427 > -1.998) yang berarti negatif signifikan. Hasil uji ini untuk melihat pengaruh penganggaran partisipatif terhadap *Budgetary Slack* ketika sudah dimoderasi oleh *Moral Equity*. Pengujian terhadap perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung menghasilkan angka 0,031 dan tingkat signifikansi sebesar (4,225 > 1.998) yang berarti positif signifikan. Hasil uji ini untuk melihat pengaruh asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* ketika dimoderasi oleh *Moral Equity*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *moral equity* terbukti menjadi moderasi antara penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack* dengan arah positif. Sehingga dapat dipahami bahwa *budgetary slack* dapat ditekan dengan adanya peningkatan penganggaran yang partisipatif dan asimetri informasi melalui *moral equity*. Dengan adanya etika sebagai pedoman manusia dalam berperilaku yang baik dan benar, menyangkut nilai dan norma yang mengatur setiap tingkah laku manusia, dan etika mendorong manusia untuk bertindak secara bebas namun bertanggung jawab (Maiga, 2005), maka dapat memperkuat pengaruh penganggaran partisipatif untuk menekan kemungkinan *budgetary slack*.

## 5. Kesimpulan

Terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif dari partisipatif anggaran terhadap kecenderungan untuk membuat *budgetary slack*. Hal ini berarti bahwa setiap penganggaran

yang dilakukan secara partisipatif dalam perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung akan menghasilkan kesenjangan anggaran. Kesenjangan anggaran yang terjadi dapat menyebabkan ketidakefisienan dari sebuah organisasi jika setiap bagian (manajer) dan (bawahan) mempunyai keinginan yang berbeda untuk kepentingan pribadinya.

Terdapat pengaruh dengan arah negatif dari asimetri informasi terhadap kecenderungan untuk membuat *budgetary slack*. Hal ini menjelaskan bahwa adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*Preparer*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder akan berdampak pada kemungkinan terjadinya perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi.

Terdapat pengaruh signifikan negatif penganggaran partisipatif dan asimetri informasi terhadap kecenderungan untuk membuat *budgetary slack* dengan *moral equity* sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa *budgetary slack* dapat dikurangi dengan adanya peningkatan penganggaran yang partisipatif dan asimetri melalui *moral equity*.

#### Daftar Pustaka

- Alfebriano. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi slack anggaran pada Bank BRI di kota Jambi. *e-Journal Binary Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Anthony, Robert N. and V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, Lubis Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan, cetakan kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashmeade et al. 2017. Ethical concern of budgetary slack creation. *Journal of accounting, ethics and public policy*, Volume 18, No. 3 (2017).
- Belkaoui, A. 1989. *Behavioral Accounting, The Research and Practical Issues*. New York.
- Dunk, A. S. (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation between Budget Participation and Slack. *Accounting Review*.
- Falikhatun (2007). Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack. Simposium Nasional Akuntansi X.Makassar.
- Fitriana Nurhayati, S.E. and Wahyu Widayat, M.E., 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Slack Anggaran Dengan Informasi Asimetris Sebagai Moderating Variable*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Govindarajan, V. 2007. Impact of Participation in The Budgetary Process on Managerial Attitude and Performance Universalistic and Contingency Perspective *Decision Science*.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2006). *Cost Management Accounting & Control.In Manager*.
- Irfan et al, 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran & Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, Hlm: 158-175, Juli 2016.
- Kartika, A. (2010). Pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan dalam hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran (Studi empirik pada rumah sakit swasta di Kota Semarang). *Kajian Akuntansi*, 2(1), 246951.
- Magee, R. P. (1980). Equilibria in budget participation. *Journal of Accounting Research*, (Autumn), 18(2), 551–573.
- Maiga, A. S. (2005). The Effect of Manager's Moral Equity on the Relationship Between Budget Participation and Propensity to Create Slack: A Research Note. *Advances in Accounting Behavioral Research*.
- Maiga, A.S. et al. (2014). Assessing the impact of Budgetary participation on Budgetary outcomes: the role of information technology for enhanced communication and activity-based costing, *Journal of Management Control*, Vol. 25, No. 1, 5-32.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Abdul, 2017. Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif Terhadap Budgetary Slack Dengan Pertimbangan Etika Sebagai variabel Moderasi, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6 No. 3.
- Robin, D. P., & Reidenbach, R. E. (1996). The perceived importance of an ethical issue as an influence on the ethical decision-making of ad managers. *Journal of Business Research*, 5(1), 17–28.
- Robin, D. P., & Reidenbach, R. E. (1996). The perceived importance of an ethical issue as an influence on the ethical decision-making of ad managers. *Journal of Business Research*,5(1), 17–28.
- Siegel, G., & Ramanauskas-Marconi, H. (1989). *Behavioral accounting*. Thomson South-Western.
- Sihombing, M. Y., & Rohman, A. (2017). *Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif Terhadap Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah & DI Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sihombing, M., & Muda, I. E. Jumilawati & A. Dharsuky.(2017). Factors Affecting The Success of Local Innovation Systems with Government Programs As Moderators. *International Journal of Economic Research*, 14(21), 272-289.
- Suharman, H. (2012). The Influence of Corporate Social Performance, Budget Emphasis, Participative Budget on Job Related Tension. *World Journal of Social Sciences*, 2(7), 48-63.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Young, S.M. 1985. Participative budgeting: The Effect of risk aversion and asymmetric information on budgetary slack. *Journal of accounting research* 23.